



# Postgraduate Community Service Journal

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/pcsj>

## Pemberdayaan Pecalang Desa Adat Sumerta dalam Penanggulangan Covid-19

I Made Mardika\*, Ida Bagus Udayana Putra dan A.A.G Oka Wisnumurti

Program Pascasarjana, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

*dikamar73@gmail.com*

**How to Cite:** Mardika, I, M., Putra, I, B, U., Wisnumurti, A. A. G. O. (2020). Pemberdayaan Pecalang Desa Adat Sumerta dalam Penanggulangan Covid-19. *Postgraduate Community Service Journal*, 1(2): 37-42

### **Abstract**

*Sumerta Traditional Village, located 4 KM east of the center of Denpasar City, seeks to participate in accelerating the handling of the Covid-19 Pandemic in its area. In accordance with the policy of the Governor of Bali, at the village / kelurahan level a Mutual Cooperation Task Force was formed based on the customary village. Through the Collaborative Task Force at the customary village level, Pecalang is at the forefront of preventing and overcoming the Covid-19 outbreak. All Sumerta Traditional Village pecalang are the main force in handling the Covid-19 pandemic. Even so, pecalang people do not know carefully the role that must be played in tackling and preventing the corona virus outbreak. In carrying out this humanitarian task, the pecalang must be supported by adequate facilities and infrastructure. In addition, basic necessities in the form of healthy food must also be available while they are carrying out their duties. Taking into account this phenomenon it is deemed necessary to do community service (PKM) to pecalang in Sumerta Traditional Village. This PKM targets community groups, especially the pecalang in Sumerta Traditional Village. Given that the pecalang is an organ of a traditional village, the PKM partner is Bendesa, the Sumerta Traditional Village. The problems faced by partners are: (1) the unknown role that pecalang can play in overcoming and preventing the covid-19 outbreak (2) lack of available facilities and infrastructure in carrying out epidemic prevention and control tasks, and (3) assistance for basic necessities obtained pecalang is not sufficient. This PKM aims to solve the problems faced by partners, namely counseling / mentoring the role of pecalang in tackling Covid-19, meeting the availability of materials for the prevention of the Covid-19 Pandemic in the form of masks and hand sanitizers, and providing basic food assistance to all pecalang in Sumerta Traditional Village. Thus this PKM uses two approaches, namely the method of mentoring / counseling, and service assistance to the pecalang. The two solutions offered are expected to increase the role of the pecalang in handling the Covid-19 pandemic, the availability of facilities for prevention / overcoming the outbreak and partners to obtain basic necessities for their household needs.*

**Keywords:** *pecalang empowerment, traditional village, Covid-19 pandemic*

### **Abstrak**

Desa Adat Sumerta yang terletak 4 KM sebelah timur pusat Kota Denpasar berupaya berperan serta dalam percepatan penanganan Pandemi Covid-19 di wilayahnya. Sesuai kebijakan Gubernur Bali, di tingkat desa/kelurahan dibentuk Satgas Gotong Royong yang berbasis desa adat. Melalui wadah Satgas Gotong di tingkat desa adat, Pecalang menjadi ujung tombak dalam pencegahan dan penanggulangan wabah Covid-19. Seluruh pecalang Desa Adat Sumerta menjadi kekuatan utama dalam penanganan pandemic Covid-19. Walaupun demikian, para pecalang belum mengetahui dengan seksama peran yang harus dilakukan dalam penanggulangan dan pencegahan wabah virus corona. Dalam menjalankan tugas kemanusiaan ini para pecalang harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, kebutuhan pokok

berupa makanan sehat juga mesti tersedia selama mereka menjalankan tugas. Memperhatikan fenomena tersebut dipandang perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) kepada pecalang di Desa Adat Sumerta. PKM ini menasar kelompok masyarakat terutama para pecalang yang ada di Desa Adat Sumerta. Mengingat pecalang adalah organ dari desa adat, maka yang dijadikan mitra PKM adalah Bendesa Desa Adat Sumerta. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah: (1) belum diketahuinya peran yang dapat dilakukan oleh pecalang dalam penanggulangan dan pencegahan wabah covid-19 (2) kurang tersedianya sarana dan prasarana dalam melakukan tugas pencegahan dan penanggulangan wabah, dan (3) bantuan kebutuhan pokok yang diperoleh pecalang belum memadai. PKM ini bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi mitra yaitu penyuluhan/pendampingan peran pecalang dalam penanggulangan covid-19, memenuhi ketersediaan bahan untuk pencegahan Pandemi Covid-19 berupa masker dan hand saniter, serta memberikan bantuan sembako kepada seluruh pecalang di Desa Adat Sumerta. Dengan demikian PKM ini menggunakan dua model pendekatan yaitu metode pendampingan/penyuluhan, dan bantuan pelayanan kepada pecalang. Dua solusi yang ditawarkan diharapkan dapat meningkatkan peran pecalang dalam penanganan pandemic Covid-19, ketersediaan sarana untuk pencegahan/ penanggulangan wabah dan mitra memperoleh sembako untuk kebutuhan rumah tangganya.

**Kata kunci:** pemberdayaan pecalang, desa adat, pandemic Covid-19

## **1. Pendahuluan**

Desa Adat Sumerta merupakan salah satu desa adat di Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar yang terletak 4 KM dari pusat kota. Walaupun terletak di pusat kota, Desa Adat Sumerta merupakan desa tradisional. Desa adat Sumerta dibentuk oleh 14 banjar adat, meliputi: Banjar Tegal Kuwalon, Sima, Kerta Bumi, Peken, Pande, Lebah, Kedaton, Bengkel, Kepisah, Ketapean Kelod, Ketapean Kaje, Abian Kapas Kaia, Abian Kapas Tengah dan Abian Kapas Kelod. Luas wilayah desa adalah 472,73 Ha, dengan jumlah penduduk 17.873 orang.

Seperti desa adat di Bali pada umumnya, Sumerta merupakan dualisme desa yakni sebagai desa adat dan sekaligus sebagai desa dinas / kelurahan yang secara administrative termasuk wilayah kelurahan Sumerta. Dualitas desa ini sering kali berperan secara terintegrasi dalam pembangunan maupun interaksi sosial masyarakatnya. Walaupun penduduknya heterogen baik ditinjau dari asal, suku maupun agama, namun secara umum masih menampilkan kehidupan yang dijiwai oleh tradisi budaya local Bali. Kekuatan lembaga tradisional desa adat di satu sisi, dan kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi kearifan local di sisi lain menjadi karakter masyarakat (krama) desa adat Sumerta. Hal ini tampak dalam menghadapi wabah pandemic covid-19 yang terjadi belakangan ini.

Sesuai kebijakan Gubernur Bali dalam percepatan penanganan pandemic covid-19, maka dibentuk Satgas Penanganan Covid-19 berbasis desa adat. Implementasi dari kebijakan ini adalah pembentukan Satgas Gotong Royang di tingkat kelurahan / desa adat. Desa adat Sumerta ikut serta mengambil peran dalam penanggulangan wabah ini dengan membentuk Satgas Gotong Royong di tingkat desa adat yang berkolaborasi dengan desa dinas/kelurahan Sumerta. Dalam hal ini kedudukan dan peran pecalang menjadi ujung tombak pencegahan dan penanggulangan wabah Covid-19. Seluruh pecalang Desa Adat Sumerta menjadi kekuatan utama dalam penanganan pandemic Covid-19. Walaupun demikian, para pecalang belum mengetahui dengan seksama peranan yang harus dilakukan dalam penanggulangan dan pencegahan wabah Pandemi Covid-19 tersebut. Dalam menjalankan tugas kemanusiaan ini para pecalang haruslah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, kebutuhan pokok berupa makanan sehat juga mesti tersedia selama mereka menjalankan tugas yang tanpa mengenal lelah tersebut.

Memperhatikan fenomena yang terjadi di Desa Adat Sumerta, Program Pascasarjana Universitas Warmadewa bersama alumni tahun 2020 merasa terpanggil untuk meringankan beban desa adat khususnya kelompok pecalang dalam penanggulangan wabah Covid-19. Upaya yang ditempuh adalah dengan menyelenggarakan PKM berjudul Pemberdayaan Pecalang dalam Penanggulangan Covid-19 di Desa Adat Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur. Target sasaran pengabdian adalah kelompok masyarakat terutama para pecalang yang ada di Desa Adat Sumerta. Mengingat pecalang adalah organ dari desa adat, maka yang dijadikan mitra adalah Bendesa Desa Adat Sumerta. Profil Bendesa Desa

Adat Sumerta sebagai mitra adalah berikut ini.

<b>Identitas</b>	<b>Keterangan</b>
Nama Mitra:	Ida Bagus Nyoman Ardana
Jabatan:	Bendesa Adat Sumerta
Alamat:	Br. Tegal Kuwalon, Desa Adat Sumerta
Status Desa	Desa Adat
Potensi Desa	Lembaga tradisional, Kehidupan masyarakat yang masih

Bendesa adat dan para pecalang di Desa Adat Sumerta sangat mengharapkan dapat meningkatkan perannya dalam percepatan penanganan Covid-19 di wilayahnya. Namun, mereka dihadapkan pada sejumlah kendala dan tantangan. Sehubungan hal tersebut, panitia PKM Pascasarjana Universitas Warmadewa memandang perlu melakukan pemberdayaan masyarakat dengan lebih meningkatkan peran pecalang serta memberikan bantuan yang dibutuhkan. Kegiatan ini sejalan dengan rekomendasi hasil penelitian Mardika, dkk.(2020) terkait dengan percepatan penanganan pandemic covid-19 berbasis kearifan lokal; dan sesuai dengan kebijakan pemerintah maupun institusi Universitas Warmadewa untuk lebih memfokuskan pengabdian kepada masyarakat di bidang penanggulangan pandemic Covid-19.

Berdasarkan analisis situasi terhadap fenomena pecalang dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi covid-19 di Desa Adat Sumerta, masalah yang urgen dipecahkan dapat dirumuskan mitra sebagai berikut.

Belum diketahuinya peran yang dapat dilakukan oleh pecalang dalam penanggulangan dan pencegahan wabah covid-19;

Kurang tersedianya sarana dan prasarana dalam melakukan tugas pencegahan dan penanggulangan wabah;

Bantuan kebutuhan pokok yang diperoleh pecalang belum memadai.

Solusi dan target capaian yang ditawarkan dalam pengabdian ini dapat dipaparkan seperti di bawah ini.

<b>No</b>	<b>Solusi</b>	<b>Target Capaian</b>
1.	Melaksanakan penyuluhan dan pendampingan peran pecalang Desa Adat Sumerta dalam Satgas Gotong Royong Percepatan Penanggulangan Pandemi Covid-19	Meningkatnya pemahaman pecalang dalam menjalankan tugas dan perannya dalam penanggulangan wabah Covid-19 di wilayah desa adatnya
2.	Sumbangan Masker 100 buah dan 1 galon hand saniteser	Ketersediaan sarana untuk pencegahan Pandemic Covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan
3.	Bantuan sembako kepada 115 pecalang Desa Adat Sumerta	Terpenuhi ketersediaan kebutuhan pokok bagi pecalang di Desa Adat Sumerta

## **2. Metode**

Metode pelaksanaan PKM kepada kelompok pecalang di Desa Adat Sumerta melalui dua macam kegiatan, yaitu kegiatan fisik dan non fisik. Kegiatan fisik dilakukan dengan memberikan bantuan pengadaan sarana pencegahan wabah Covid-19 dan kebutuhan pokok (sembako) kepada seluruh Pecalang. Kegiatan non fisik dilakukan melalui penyuluhan peran pecalang dalam percepatan penanganan Covid-19 berbasis desa adat.

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah metode penyuluhan, pendampingan, dan pelayanan kepada masyarakat. Metode penyuluhan dan pendampingan dilakukan pada saat memberikan pemahaman tentang peran yang dapat dilakukan pecalang dalam percepatan penanganan covid-19 di wilayah desa adat. Untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan dan wawasannya dilakukan pendampingan dan diskusi tentang hal-hal yang menjadi tugas dan tanggung jawab pecalang dalam penanggulangan wabah covid-19. Metode pelayanan kepada masyarakat dilaksanakan dalam wujud pengadaan sarana penunjang protocol kesehatan, dan kebutuhan pokok bagi pecalang.

Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini mencakup lima tahap. Pertama, mengadakan observasi lapangan dalam memetakan potensi desa adat, kelompok pecalang, masalah yang dihadapi, dan solusi yang dapat ditawarkan sebagai bahan penyusunan proposal PKM. Kedua, mengadakan koordinasi dengan mitra tentang model, proses pelaksanaan dan lokasi PKM. Ketiga, melaksanakan PKM berupa penyuluhan, pendampingan, dan penyaluran bantuan. Keempat, melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan PKM. Kelima, penyusunan laporan kegiatan PKM, termasuk luarannya

Mitra dalam pelaksanaan PKM berperan aktif dan ikut terlibat bersama tim PKM. Pada saat pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan mitra yang menyiapkan ruangan, sound sistem, konsumsi, dan mengundang kelompok pecalang sebagai peserta.

Demikian pula dalam proses pengadaan bahan untuk mendukung pencegahan penularan pandemi covid-19, mitra menyediakan alat-alat yang dibutuhkan seperti tempat untuk mengisi hand sanitiser, dan pembagian masker kepada krama desa adat Sumerta. Mitra turut serta memfasilitasi bantuan sembako yang diberikan tim pelaksana untuk didistribusikan kepada semua pecalang di Desa Adat Sumerta.

PKM akan tercapai sesuai tujuan jika dilaksanakan evaluasi program secara terencana. Evaluasi program menyangkut evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi proses dilakukan dengan mengukur keterlibatan mitra dan peran aktif yang dimainkan ketika tahapan-tahapan program dilaksanakan. Sedangkan evaluasi akhir dilakukan dengan membuat capaian-capaian dari PKM ini. Adapun yang menjadi target akhir PKM ini adalah: (1) Peningkatan peran pecalang dalam percepatan penanggulangan pandemi covid-19 di Desa Adat Sumerta, (2) tersedianya sarana “bahan” untuk melakukan protocol kesehatan, (3) terpenuhinya kebutuhan pokok bagi para pecalang di Desa Adat Sumerta.

Sudah tentu hasil akhir dari PKM ini tidak mencapai sasaran jika tak ada tindak lanjut secara berkesinambungan. Tim PKM memandang perlu melakukan pendampingan dan monitoring secara berkala. Kunjungan satu bulan sekali selama tiga bulan akan dilakukan untuk memastikan masyarakat betul-betul telah berdaya dan meningkatkan perannya dalam pencegahan wabah covid-19. Termasuk dalam tindak lanjut adalah permasalahan baru yang mungkin dicarikan jalan keluar, sehingga PKM Pascasarjana dilakukan secara berkelanjutan.

## **3. Pembahasan**

Persiapan kegiatan PKM dimulai melalui tahapan tertentu, yaitu: penjajagan lapangan, menentukan lokasi dan mitra PKM, melakukan rapat-rapat, dan membuat usulan kegiatan. Sebagai legalitas dari pelaksanaan PKM dikeluarkan SK. Direktur Nomor: 930/UW-PPs/PD-14/VII/2020

tentang panitia pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Pascasarjana dan Alumni tahun 2020.

Tim pelaksana PKM Program Program Pascasarjana di Desa Adat Sumerta Kecamatan Denpasar Timur mengadakan penjajagan untuk menentukan skala prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan kepada mitra. Langkah selanjutnya, adalah melaksanakan rapat-rapat kerja tentang tahapan dan metode yang akan diterapkan dalam PKM ini. Berikutnya, panitia pelaksana PKM menyusun jadwal kegiatan tentang rangkaian acara yang dilakukan di lapangan. Adapun susunan kegiatan PKM di Desa Adat Sumerta Kecamatan Denpasar Timur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Secara umum bentuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana PKM di Desa Adat Sumerta yang berlokasi di kantor Balai Desa Adat Sumerta, dapat dibagi tiga, yaitu: (1) Penyuluhan dan pendampingan peran pecalang Desa Adat Sumerta dalam Satgas Gotong Royong Percepatan Penanggulangan Pandemi Covid-19; (2) memberikan Sumbangan Masker 100 buah dan 1 galon hand saniter; dan (3) Bantuan sembako kepada 115 pecalang Desa Adat Sumerta.

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan diikuti oleh Bendesa Adat Sumerta, Prejuru Desa Adat Sumerta, dan Pecalang di Desa Adat Sumerta. Narasumber penyuluhan adalah Ketua Yayasan Kesejahteraan Korpri Propinsi Bali Dr. Drs. A. A. Gede Oka Wisnu Murti, M.Si dengan materi peranan pecalang dalam dalam penanggulangan covid-19. Peserta mengikuti kegiatan ini dengan baik dan sangat antusias dalam menyimak materi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta diikuti oleh semua perwakilan dan respon serta pertanyaan yang diberikan oleh peserta sehingga diharapkan dapat meningkatnya pemahaman pecalang dalam menjalankan tugas dan perannya dalam penanggulangan wabah Covid-19 di wilayah desa adatnya.

Kegiatan pembagian masker dan hand saniaser dilaksanakan satu hari berikutnya yang diikuti oleh Bendesa Adat Sumerta, Prejuru Desa Adat Sumerta, dan Pecalang di Desa Adat Sumerta. Untuk pencegahan Program Pascasarjana memberikan sumbangan berupa 100 buah masker yang diwakili oleh Bendesa Adat sebagai perwakilan yang menerima bantuan tersebut. Kegiatan ini sudah berlangsung dengan baik karena sumbangan telah diterima oleh Bendesa Adat Sumerta dan didistribusikan kepada seluruh pecalang guna pencegahan Pandemic Covid-19 sesuai dengan protocol kesehatan.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian bantuan sembako kepada 115 pecalang Desa Adat Sumerta. Kegiatan ini diikuti oleh Pecalang di Desa Adat Sumerta dan disaksikan oleh Bendesa Adat Sumerta dan Prajuru Desa Adat Sumerta. Bantuan sembako diberikan kepada 14 orang perwakilan pecalang dari 14 banjar adat yang hadir dalam di kantor Balai Desa Adat Sumerta untuk dapat didistribusikan kepada seluruh pecalang yang ada di Desa Adat Sumerta yaitu berjumlah 115 orang. Dari pembagian sembako tersebut diharapkan dapat memenuhi ketersediaan kebutuhan pokok bagi pecalang di Desa Adat Sumerta.

#### **4. Simpulan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Adat Sumerta telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana. Ada tiga program yang dapat diwujudkan yaitu:

Penyuluhan dan pendampingan peran pecalang Desa Adat Sumerta dalam Satgas Gotong Royong Percepatan Penanggulangan Pandemi Covid-19

Sumbangan Masker 100 buah dan 1 galon hand saniter

Bantuan sembako kepada 115 pecalang Desa Adat Sumerta.

Pengabdian ini merekomendasikan dua hal. Pertama, berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Desa Adat Sumerta, pihak desa berharap Program Pascasarjana

Universtas Warmadewa melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat secara berkesinambungan. Program Pascasarjana Universtas Warmadewa akan melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Adat Sumerta sebagai Desa Binaan. Dua hal yang dapat segera dilaksanakan adalah: (1) Melakukan pendampingan di bidang penyusunan AD/ART pecalang (uger-uger pecalang), dan (2) menjadi konsultan ahli Desa Adat Sumerta dalam pengembangan Desa Adat sebagai Desa Mandiri.

### **Daftar Pustaka**

- Mardika, I Made, A.A.A Dewi Larantika, A.A. Gede Oka Wisnumurti. 2020 Prilaku Masyarakat dalam Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 Berbasis Kearifan Lokal. Laporan Penelitian PDUPT Prodi MAP Pascasarjana Universitas Warmadewa.
- <https://bali.tribunnews.com/2020/06/05/9-orang-di-gang-iiii-jalan-meduri-terjangkit-covid-19-masih-ada-yang-bersikeras-masuki-zona-merah> diakses tanggal 13 Juli 2020.
- <https://bali.tribunnews.com/2020/05/01/ksu-swadharma-desadadat-sumerta-denpasar-bagikan-616-paket-sembako-guna-ringankan-beban-krama> diakses tanggal 13 Juli 2020.
- Mardika, I Made, A.A.G. Oka Wisnumurti, A.A.R. SitaLasmi. 2018. *Dinamika Relasi Kuasa dan Kearifan Lokal pada Warisan Budaya Pura dasar Buana Gelgel*. Laporan Penelitian. Universitas Warmadewa Denpasar.
- Raka, A.A.G., I Made Mardika dan I Wayan Wesna Astara. 2016. “Pengelolaan Warisan Budaya Berbasis Desa Adat di Desa Pejeng, Tampak Siring, Gianyar”. *Proseding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan tema Inovasi Ipteks Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, tanggal 29-30 Agustus 2016* di Fave Hotel, Tohpati Bali.
- Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat. 2019. LPM Universitas Warmadewa Denpasar